

Pengelolaan Wisata Situ Biru Cilembang dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Hariang Kecamatan Buahdua

¹Mutiara Juwita, ²M.Yogi Purnama, ³Dede Riki, ⁴Ujang Fachrudin

¹²³⁴STIA Sebelas April Sumedang

e-mail : 1mutiara.juwita@gmail.com, 2myogipurnama1997@gmail.com,
3drikiriki48591@gmail.com, 4ujangfahrudin92@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu belum adanya perhatian, keahlian dan sumber dana dalam pengelolaan wisata alam situ biru cilembang sehingga dala dilihat dalam infrastuktur yang ada kurang menunjang, kurangnya komunikasi antar pemerintahan, kurangnya dalam memelihara infrastuktur untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengelolaan objek wisata situ biru cilembang untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Hariang Kecamatan Buahdua . Indikator yang belum dilaksanakan masih banyak, hambataan muncul berupa komunikasi dari pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dengan kepengurusan situ biru belum adanya kepastian dalam sumber bantuan dana, belum ada visi-misi dalam pembangunan pariwisata. Maka dari itu perlu adanya program pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan situ biru seperti pelatihan dan study banding untuk meningkatkan pendapatata asli desa (PADes).

Kata Kunci: Pengelolaan; Pariwisata; PADes.

The Management of Situ Biru Cilembang Tourism in Increasing Local Revenue (PADes) in Desa Hariang Kecamatan Buahdua

Abstract

The background of this research is the lack of attention, expertise and sources of funds in the management of natural tourism there blue and blue so that in terms of infrastructure there is not enough support, lack of communication between governments, lack of maintaining infrastructure to improve the community's economy. Management of cilembang blue tourism object to increase village original income (PADes) in Hariang Village, Buahdua District. There are still many indicators that have not been implemented yet, there is an appreciation in the form of communication from the government, namely the Office of Tourism with the management of the blue there is no certainty in the source of funding assistance, there is no vision and mission in tourism development. Therefore, it is necessary to have a community empowerment program for managing the blue situ such as training and comparative studies to improve the village's original income (PADes).

Keywords: Management; Tourism; PADes.

Keywords:management;tourism; PADes

A. PENDAHULUAN

Peningkatan pembangunan dalam pariwisata merupakan salah satu sektor wisata potensial guna menghasilkan pertumbuhan yang pesat di negara berkembang (Hadiwijoyo, 2012). Maka akan adanya perubahan pertumbuhan ekonomi khususnya kepada

masyarakat sekitar obyek wisata. Bidang ekonomi akan berdampak pada perluasan lapangan wirausaha dan banyaknya kesempatan kerja. Selain berdampak pada perluasan dan pedapatan masyarakat bisa juga berdampak kepada pendapatan asli desa yang dihasilkan dari pengelolaan objek wisata

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

tersebut. Adapun pengelolaan potensi desa dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 4 dalam peraturan desa huruf d bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, partisipas masyarakat desa utuk mengembangkan potensi dan asset desa guna kesejahteraan bersama. Jadi dapat diartikan bahwa penyelenggara pemerintahan memilii sebuah kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri secara berdaya guna dengan pengembangan pemerintah.

Situ Biru Cilembang adalah tempat tersembunyi di Kabupaten Sumedang ini berlokasi di Dusun Curug, Desa Hariang, Kecamatan Buahdua. Tempat ini sudah banyak dikunjungi para wisatawan local maupun mancanegara mulai terkenal atau *booming* pada Tahun 2016 karena dikenal dengan air cermin yang berwarna biru. Menurut sejarahnya situ ini tempat patilasan . Pengurus situ biru cilembang ini sudah membuat aturan bahwa tidak boleh ada yang berenang di kolam situ itu terkecuali di mata air sebelum masuk ke area situ biru. Dalam pengelolaan situ biru cilembang ini diperlukan sinergi yang baik antara pemerintah desa, daerah, pihak swasta dan masyarakat. Pendapatan asli desa merupakan gambaran potensi keuangan yang mengandalkan pajak dan retribusi desa maka dari itu retribusi sebagai penunjang peningkatan pendapatan asli desa secara efektif melalui pengeolaan obyek wisata agar mendapatkan sumber pendapatan yang baru.

Bila dilihat dari sisi Undang- Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990, tentangkepariwisataan dalam pasal 1 menyatakan :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebahagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarelaserta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata..
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan dayatarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

5. Usaha kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakanatau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkaitbidang tersebut.
 6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
 7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang di bangun atau disediakan untuk memenuhikebutuhan pariwisata
- Menurut (Swastha, 2008) pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan manusia yang sifatnya untuk sementara waktu yang dilakukan berdasarkan kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan untuk berusaha, bekerja atau menghasilkan uang, akan tetapi untukmelihat atau menikmati suatu obyek yang tidak didapatkannya dari asal tempat tinggalnya.

Penulisan artikel ini bertujuan agar pengelolaan obyek wisata situ biru dalam suatu desa dapat meningatan pendapatan desa (PADes) dengan cara bagaimana pengelolaan menerapkan konsep yang baik yaitu menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa setempat. Maka kami meangkat sebuah.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi atau penelitian untuk pelaksanaannya pengurus situ biru ini sudah pernah mengajukan proposal untuk perbaikan lingkungan dan sarana prasarana. Dan pernah dikunjungi langsung oleh Dinas Pariwisata sekaligus adanya rapat formal bersama perangkat desa dan BPD namun hingga saat ini belum ada realisasinya. Kemudian untuk kepengurusan situ biru sendiri masih belum terorganisir dengan baik bahkan kurang adanya perhatian dari pemerintahan desa karena di sekitaran wilayah situ biru cilembang masih banyanya kepemilikan tanah pribadi.

Kemudian selanjutnya kepengurusan dan pengelolaan situ biru masih dipegang oleh perseorangan sehingga tidak adanya pendapatan yang masuk desa. Selanjutnya diadakan pelaksanaan pertemuan dengan

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

tokoh masyarakat, LPM, RT, RW, karang taruna dan pengurus BUMDES untuk memberikan gambaran bagaimana pengelolaan situ biru dapat berjalan baik dan memberikan manfaat untuk warga. BUMDES Guriang Jaya yang baru berjalan lagi dibenahi sekaligus dengan unit-unit usaha yang ada. Hasil rapat yang dilaksanakan bahwa pengelolaan situ biru cilembang akan diurus oleh unit usaha jasa BUMDES Guriang Jaya yang mana ditentukan presentase pendapatan bagi BUMDES, PADes dan pengurus sebagaimana yang tertuang di AD/ART itu sendiri.

Adapun temuan masalah yang lain adalah bahwa obyek wisata situ biru cilembang ini sudah adanya pemberian modal dari pemerintah untuk perbaikan mushola namun untuk memperbaiki kondisi jalan yang masih rusak, perbaikan sarana mata air serta pembangunan saung-saung penyewaan untuk para pedagang belum terlaksana karena kurangnya dana untuk pembangunan.

Kemudian belum tertuangnya peraturan desa untuk penyusunan visi-misi dalam pengelolaan situ biru karena kurangnya kesepakatan dalam hal pembangunan pariwisata dengan masyarakat sekitar. Selain hal itu juga dalam bidang promosi obyek wisata situ biru cilembang sudah cukup terlihat dalam social media banyak yang memposting keindahan alam yang ada disana. Namun adanya kejenuhan wisatawan seperti mereka datang ke situ biru cilembang hanya untuk melihat kejernihan air yang berwarna biru, tidak adanya kegiatan lain seperti spot foto untuk selfie atau kegiatan lainnya cenderung mereka hanya mengungkapkan keadaan situ biru cilembang saja.

Kurangnya konsultasi antara pemerintah dengan masyarakat yang masih belum optimal seperti adanya hambatan-hambatan dan ketakutan masyarakat terkait realisasi yang tak kunjung turun, sehingga masyarakat enggan lagi untuk melakukan pertemuan dengan Dinas terkait. Mereka cenderung mengadakan pertemuan dengan masyarakat sekitar saja dan tanpa didampingi aparat desa yang berwenang. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki inisiatif besar untuk perkembangan obyek wisata situ biru cilembang ini.

Dalam penyusunan kebijakan tiket masuk pun belum terkoordinir dengan baik karena hal itu belum tertulis secara gamblang

dalam peraturan desa serta kurangnya komitmen antara elemen pemerintahan desa dan masyarakat yang masih mementingkan urusan pribadinya dan kepuasan diri sendiri. Padahal apabila ticketing dilakukan dengan administrasi yang baik akan membuat pendapatan menjadi bertambah serta sebagai pendorong untuk peningkatan ekonomi yang ada di Desa Hariang.

Hambatan lain adanya keinginan pemerintah desa untuk membeli lahan-lahan sekitar situ biru cilembang yang milik pribadi namun pemilik lahan enggan memberikan hal itu, maka akhirnya keegoisan antara pemerintahan desa dan masyarakat mulai meningkat tidak ada harmonisasi yang tercipta.

Secara, lebih luas situ biru cilembang kurang dimanfaatkan secara baik oleh warga masyarakat sekitar. Memang akses jalan yang terjal menyulitkan para pengunjung tapi jika diperbaiki dan diperhatikan secara terus menerus dengan menggunakan dana hasil ticketing akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam hal ini situ biru cilembang dijadikan sebagai sumber mata air, namun tidak adanya perhatian dari perangkat desa untuk pengelolaan situ biru yang bakal menjadi asset desa yang sangat tinggi seperti membuka jasa usaha pengemasan air mineral dengan sumber air dari situ biru cilembang. Hal itu karena lemahnya semangat masyarakat desa Hariang karena tidak ada keberlanjutan dari proposal yang pernah di ajukan ke Dinas akibatnya mengapa mereka tidak memanfaatkan sumber dana yang ada, BUMDES memiliki bantuan dana yang cukup besar apalagi kedalam unit usaha yang menunjang seperti jasa dan ekonomi.

Jika ditelusuri lebih dalam kurangnya wawasan pendidikan dan pelatihan kepada warga sekitar dan sikap acuh dari pemerintahan desa membuat warga enggan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Situ Biru cilembang bisa dimanfaatkan tidak hanya sebagai obyek wisata tapi sebagai ladang ekonomi pendapatan masyarakat bahkan Pendapatan Asli Desa. Masalah yang paling mendasar dan kunci ketidakefektifan pengelolaan wisata ini adalah kepengurusan pengelolaan situ biru yang masih tidak jelas, adanya oknum masyarakat yang tidak menyetujui apabila situ biru cilembang dikelola oleh unit usaha

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

BUMDES jadi membuat bimbang masyarakat dan tidak adanya penguatan dari pemerintahan desa.

Jadi, hasil penelitian yang kami dapat pengelolaan situ biru tidak berjalan dengan baik, tidak adanya presentase pendapatan yang merata sehingga pendapatan asli desa minim, keinginan masyarakat sangat rendah karena kurangnya edukasi mengenai pengelolaan pariwisata, kurangnya perhatian dari Dinas terkait tentang kondisi situ biru cilembang dan kurangnya penguatan komunikasi yang masyarakat sampaikan.

Potensi wisata yang berkembang dan menjadi andalan pada saat ini adalah wisata sejarah dan budaya. Jenis wisata ini dominan dipilih dan menjadi daya tarik wisatawan dari luar kota yang datang berkunjung. Di samping itu melihat kondisi geografisnya yang merupakan wilayah pegunungan dengan udara yang sangat sejuk merupakan potensi wisata yang juga dapat dikembangkan.

Menurut (Yoeti. O.A:2008) Model pengolahan Pariwisata oleh pemerintah dan swasta ini menumbuhkan usaha primer, sekunder, dan tersier, yang lebih berdampak kepada lapangan pekerjaan dan perekonomian. Maka dapat dilihat, bahwa :

1. Kondisi dan letak geografis yang bagus menguntungkan Kota Batu sebagai tempat pariwisata dan pertanian.
2. Dengan pemerintahan yang masih baru kota batu bisa berkembang, dan menunjukkan potensi alam, dan sektor-sektor lainnya untuk memajukan potensi naiknya perekonomian Kota Batu.
3. Kondisi Ekonomi terus berkembang mulai dari sektor perhotelan, hiburan, pertanian, jasa dan lain-lain.

Dari hasil analisis Peran Pariwisata terhadap kesejahteraan di sektor Lapangan pekerjaan dan Perekonomian, memberi peran dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat pariwisata, memajukan atau mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan dikelola oleh pemerintah dan peran swasta di sektor pengembangan lapangan pekerjaan tersebut

Pembangunan di sektor wisata ini sangat baik bagi program pemerintah untuk perekonomian kedepannya, dan banyaknya lapangan pekerjaan di menjadikan berkurangnya pengangguran di kota itu sendiri.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan obyek wisata situ biru cilembang dalam meningkatkan taraf pendapatan asli desa (PADes) belum maksimal karena memang tidak adanya perhatian dari pemerintahan desa kepada sektor wisata tersebut. Tidak adanya kesadaran manfaat dari pengelolaan wisata ini yang padahal akan berdampak besar jika terstruktur dengan baik. Tidak adanya komunikasi yang baik antara kepengurusan pemerintahan desa, BUMDES, Karang Taruna dan elemen yang ada di Desa Hariang.

Pendapatan Asli Desa (PADes) bersumber dari kekayaan desa namun yang terjadi di Desa Hariang ini kekayaan hasil desa tidak dikelola dengan baik kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemeliharaan bidang pariwisata kurangnya pelatihan dan study banding masyarakat. Kekurangan dana dalam mengembangkan dan memajukan obyek wisata situ biru cilembang menjadi masalah utama. Masih banyaknya indikator yang belum selesai dalam pelaksanaan obyek wisata serta bantuan infrastruktur yang kurang dan ketidakjelasan Dinas Pariwisata dalam memberikan bantuan sehingga sampai saat ini belum ada realisasinya.

BUMDES yang ada di desa Hariang baru terbentuk. Maka dari itu perlu wawasan serta pengetahuan dalam bidang administratif serta penggalian potensi untuk membentuk unit usaha yang maju dan lebih di tingkatkan lagi dalam berbagai aspek untuk menunjang Pendapatan Asli Desa (PADes) dan yang menjadi pemikiran yang lebih prioritas menurut kami kreatifitas, inovasi masyarakat harus didukung penuh oleh pemerintah desa, pemerintah daerah dan yang lainnya.

Rekomendasi

Pemerintah Desa dan anggota harus lebih giat lagi dalam meningkatkan BUMDES agar lebih optimal lagi baik dalam keadministrasian maupun dalam pengelolaan Pendapatan Asli Desa (PADes).

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

Pemerintah Desa harus mengoptimalkan aspirasi dan partisipasi masyarakat desa dalam menggali, mengembangkan dan memelihara potensi-potensi yang ada di Desa Hariang.

Pemerintah Kabupaten Sumedang dapat meningkatkan kerjasama antar Pemerintah Desa dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam bidang pariwisata dan pemanfaatan potensi desa atau dalam bidang pembangunan lainnya untuk menunjang kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

Hadiwijoyo, Suryo Sakti, 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Undang- Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Swastha, Basu dan Irawan.

2008. *Manajemen Pemasaran Modern* . Liberty, Yogyakarta.

Yoeti. O.A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Bandung: PradnyaParamita.